

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit atau gangguan metabolisme yang disebabkan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) akibat gangguan fungsi insulin dan kerja insulin. DM tipe 2 diakibatkan sensitivitas yang turun terhadap insulin (resistensi insulin) atau tidak menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan pada orang lain, salah satu pemicu dari penyakit tidak menular adalah gaya hidup seorang yang tidak sehat (Ningrum & Imamah, 2022).

Diabetes melitus tipe 2 menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian di dunia. *International of Diabetic Federation* menyatakan bahwa sebanyak 425 juta dari total populasi seluruh dunia berumur 20-79 tahun merupakan penderita DM. Pada tahun 2019 jumlah penderita DM dalam populasi di seluruh dunia adalah mencapai 463 juta dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita DM dapat mencapai 578 juta ditahun berikutnya yaitu 2045 akan diperkirakan mencapai 700 juta dari total populasi di dunia (IDF, 2019).

Kejadian DM di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga menempati peringkat ke tujuh. Untuk prevelensi penderita DM tertinggi yaitu sebesar 10,7 juta, hal ini menunjukkan bahwa penyakit diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Indonesia. Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi DM pada penduduk 15 tahun sebesar 1,5% (Diani, 2019).

Diabetes melitus menempati urutan ke dua setelah penyakit hipertensi pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Tengah. Estimasi jumlah penderita DM adalah sebanyak 623.973 orang dan sebesar 99,0 persen telah

mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Terdapat 22 Kabupaten/ Kota dengan persentase pelayanan kesehatan penderita DM \geq 100%. Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi adalah Purbalingga sebesar 134,8%, sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Brebes sebesar 85,0%. Untuk Kabupaten Sukoharjo menduduki peringkat 32 di Provinsi Jawa Tengah dengan presentase 90,8% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2022).

Prevalensi DM di Kabupaten Sukoharjo sebesar 15.927 kasus pada tahun 2022. Jumlah penderita DM di wilayah Puskesmas Kartasura sebanyak 2.126 menduduki urutan pertama di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2022. Hasil data menunjukkan bahwa 791 pasien DM jenis kelamin laki-laki, 1.335 pasien DM perempuan (Profil Kesehatan Sukoharjo, 2022).

Penyakit diabetik bisa mengakibatkan bermacam komplikasi. Hiperglikemia kronik dan gangguan metabolisme DM dapat menimbulkan kerusakan jaringan dan organ seperti mata, ginjal, syaraf, serta system vascular. Risiko ulkus kaki diabetik adalah salah satu komplikasi diabetik yang sering terjadi. WHO menyatakan bahwa ulkus kaki diabetik bisa menyebabkan terjadinya kecacatan ataupun kematian bila tidak dilakukan penanganan (Mulyaningsih, 2021). Luka diabetik dan kejadian komplikasi dapat memperburuk keadaan pasien. Tidak hanya masalah fisik, tetapi pemulihan yang panjang secara psikologis, sosial ekonomi dan spiritual. Komplikasi seperti ulkus diabetik yang tidak bisa diobati dapat menyebabkan diagnosis jika diagnosis tertunda untuk waktu yang lama (Putri et al., 2023).

Prevalensi komplikasi penderita luka diabetes di Indonesia sekitar 7-24% yaitu masalah yang sulit ditangani dengan baik dan merupakan penyebab terjadinya ulkus. Tindakan pencegahan luka kaki diabetik menjadi tanggung jawab pasien DM, keluarga, dan tenaga kesehatan. (Putri et al., 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa 50% penderita diabetik memiliki cacat di kaki. Penderita diabetes melitus yang sudah lebih dari 10 tahun memiliki prevalensi yang lebih tinggi (Mulyaningsih, 2021).

Penderita DM berisiko sekitar 15-20% dalam 5 tahun mengalami ulkus kaki diabetik dengan tingkat kekambuhan 50-70% dan 85% akan menjalani amputasi. Risiko ulkus kaki diabetik dapat dicegah dengan deteksi sejak dini, namun dimana perawatan lebih fokus pada perawatan sistem tubuh yang dianggap lebih penting (Erlina et al., 2022). Pencegahan ulkus diabetik salah satunya dengan cara perawatan kaki. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang mempunyai perilaku perawatan kaki kurang sebanyak 50,0%. Karena adanya pengetahuan kurang maka perlu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan perawatan kaki, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe II (Palupi et al., 2021).

Penderita DM belum memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku perawatan kaki diabetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,2% responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perilaku perawatan kaki diabetik, sebanyak 27,0% responden memiliki pengetahuan kurang, dan 4,8% responden memiliki pengetahuan baik (Noor et al., 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 64,9%, tingkat pengetahuan baik 8,8%, dan 26,3% memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hal ini disebabkan masih terdapat responden yang belum terpapar informasi mengenai perawatan kaki diabetik (Ningrum & Imamah, 2022).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Kartasura mengatakan bahwa telah ada program kesehatan untuk penanganan penyakit kronis yaitu prolanis. Kegiatan yang dilakukan seperti olahraga dan edukasi. Hasil wawancara terhadap 10 orang penderita DM yang merupakan anggota prolanis memiliki kebiasaan belum rutin memotong kuku, kebiasaan setelah aktivitas memakai sepatu slop tidak langsung mencuci kaki atau membersihkan kakinya sehingga mengakibatkan kelembaban di kaki. Didukung dengan hasil pemeriksaan kaki terhadap 10 orang penderita DM tidak memiliki tanda-tanda adanya

ulkus kaki diabetik, memiliki kuku panjang dan kotor sebanyak 7 responden, kulit telapak kaki pecah-pecah sebanyak 8 responden. Sebagian besar responden mengatakan tidak tahu tentang cara perawatan kaki sebanyak 8 orang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dan risiko kejadian ulkus kaki pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dan risiko kejadian ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura
- b. Menggambarkan perilaku perawatan kaki pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura
- c. Menggambarkan risiko kejadian ulkus kaki diabetik pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan risiko ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kartasura

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien Diabetes Melitus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai perawatan kaki pada penderita DM yang dapat mencegah terjadinya risiko ulkus diabetik.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dan risiko kejadian ulkus kaki pasien DM.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai hubungan tingkat perilaku dengan perawatan kaki pasien DM sehingga dapat menjadikan salah satu referensi yang dapat dilakukan saat memberikan perawatan kepada pasien DM.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan tindakan maupun pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya risiko ulkus kaki diabetik

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian. Peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, tapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, seperti :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Afni (2021)	Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Praktik Perawatan Kaki dalam Mencegah Luka Di Wilayah Kelurahan Cengkareng Barat	a. Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan perawatan kaki b. Metode penelitian kuantitatif desain <i>Cross Sectional</i> c. Teknik pengumpulan data kuesioner	a. Penelitian ini ada tambahan variabel yaitu kejadian ulkus kaki diabetik b. Tempat penelitian, dan waktu

2.	Noor et al., (2022)	Pengetahuan Perawatan Kaki Terhadap Resiko Ulkus Diabetik Pasien Diabetes Melitus (DM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan b. Metode penelitian kuantitatif desain <i>Cross Sectional</i> c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini spesifik pada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki dan kejadian ulkus kaki diabetik
3.	Ningrum & Imamah (2022)	Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Gondang Sragen	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki b. Metode penelitian deskriptif kuantitatif c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini membahas apakah ada hubungan pengetahuan dengan kejadian ulkus kaki diabetik b. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian
4.	Palupi et al., (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Desa Sumbertlaseh	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki b. Metode penelitian kuantitatif c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini terdapat variabel yang berbeda yaitu kejadian ulkus kaki diabetik b. Tempat dan waktu penelitian

5.	Rasyidah (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	a. Sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki b. Metode penelitian kuantitatif c. Jenis instrument yang digunakan yaitu kuesioner	a. Terdapat variabel yang berbeda yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus kaki diabetik b. Tempat dan waktu penelitian c. Jumlah sampel
----	--------------------	--	---	--
